



Environment Development's Strategy for Healthy Port in Sungai Duku Port, Pekanbaru, Riau

Strategi Program Pengembangan Lingkungan Pelabuhan Sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Marna Dewi¹, Kiswanto², Ahmad Hanafi³, Jasrida Yunita⁴, Iswadi⁵

^{1,2,3,4} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

⁵ Puskesmas Limapuluh Pekanbaru

ABSTRACT

The implementation of Healthy Ports and Healthy Airports is one of the programs carried out by the Class II Pekanbaru Port Health Office with the aim of creating a clean, comfortable and healthy Port area. The problems that occur at Sungai Duku port are human resources, regulations, budgets, SOP, facilities and environmental conditions (water, air, food soil, vectors and animals that transmit disease). The purpose of this research is to formulate a strategy for a healthy port development program in Sungai Duku port, Pekanbaru City, Riau Province Th 2020, organizational weaknesses and internal organizational opportunities and organizational threats, planning alternative strategies and selecting strategies to achieve the goal of a healthy port. This study used a qualitative method with a descriptive design with a survey method. This research was conducted in April 2020 at Sungai Duku Port, Pekanbaru City, Riau Province and the surrounding environment, the respondents of this study involved 6 people. The variables of this research are human resources, regulations, budget, SOP, facilities and environmental conditions (water, air, food soil, vectors and disease-transmitting animals). The research results were obtained with the SO strategy by utilizing the port environmental conditions that are still good, support from the government and the community and increasing supervision and socialization. The conclusions were power identification and internal organization weakness, looking for alternative strategy such SO, WO, ST, WT, and alternative election. It is recommended that the port manager, the coordinator of Sungai Duku port management (KKP Class II Pekanbaru) and port authorities and related agencies at the port can formulate a healthy port development program based on the SO strategy.

ABSTRAK

Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat dan Bandara Sehat adalah salah satu program yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru bertujuan mewujudkan wilayah pelabuhan bersih, nyaman dan sehat. Masalah yang belum memadai di Pelabuhan Sungai Duku adalah SDM, Peraturan, Anggaran, SOP, Fasilitas dan Kondisi Lingkungan (Air, Udara, Tanah Makanan, Vektor dan binatang penular penyakit). Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi program pengembangan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2020, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, perencanaan strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi untuk mencapai tujuan pelabuhan sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s.d. bulan Juni Tahun 2020 di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan lingkungan sekitar, responden penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 4 utama dan 2 pendukung. Variabel penelitian ini adalah SDM, Peraturan, Anggaran, SOP, Fasilitas dan Kondisi Lingkungan (Air, Udara, Tanah Makanan, Vektor dan binatang penular penyakit). Hasil penelitian diperoleh yaitu strategi SO dengan memanfaatkan kondisi lingkungan Pelabuhan yang masih baik, dukungan dari pemerintah dan masyarakat dan meningkatkan pengawasan dan sosialisasi. Disimpulkan bahwa identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, pencarian strategi-strategi alternatif SO, WO, ST, WT dan Pemilihan Alternatif. Disarankan Kepada pihak pengelola pelabuhan, Koordinator wilker sungai duku (KKP Kelas II Pekanbaru) dan otoritas pelabuhan serta instansi terkait yang ada di pelabuhan dapat merumuskan program pengembangan pelabuhan sehat berdasarkan strategi SO untuk mencapai pelabuhan sehat.

Keywords : Program Strategy, Environmental Development, Healthy.

Kata Kunci : Strategi Program, Pengembangan Lingkungan, Pelabuhan Sehat.

Correspondence : Marna Dewi
Email : Marnadewi@yahoo.com , 0852 7146 8999

• Received 02 Oktober 2020 • Accepted 30 November 2020 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.585>

PENDAHULUAN

Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru merupakan tempat pelayanan penyerbangan kapal domestik serta tempat bongkar muat barang memungkinkan banyak orang saling berinteraksi, hal ini merupakan ancaman global terhadap kesehatan Masyarakat. Menurut Permenkes Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat dan Bandara Sehat adalah salah satu program yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru. Tugas dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah (PHEIC), surveilans epidemiologi, kekarantina, pengendalian risiko lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat, makanan, domestik, alat kesehatan dan bahan adiktif (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan laut dan pos lintas darat merupakan pintu gerbang lalu lintas, orang, barang dan alat angkut baik dalam negeri maupun luar negeri. Penularan penyakit terjadi akibat adanya vektor pembawa penyakit yang dapat dibawa oleh alat maupun yang ada di bandar udara atau di pelabuhan laut. Selain itu penularan penyakit juga dapat melalui perantara makanan dan minuman yang tidak higienis di area pelabuhan.

Perumusan strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau dilakukan dengan analisis SWOT yaitu bagaimana pengembangan lingkungan pelabuhan sehat yang dilaksanakan disesuaikan dengan berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lingkungan pelabuhan sehat.

Berdasarkan dari hasil Self Assessment, setelah dilakukan pengamatan dan observasi oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru setiap tahunnya yang terhitung dari tahun 2018 s/d 2020 masih terdapat kekurangan dari berbagai aspek lingkungan yang belum memenuhi syarat sesuai dengan hasil Self Assessment, yaitu Diantaranya adalah belum tersedianya kran air minum, air limbah domestik belum diolah dengan Instalasi Pengelolaan Air Limbah, belum terlaksananya uji baku mutu emisi kendaraan bergerak, sarana TPS yang tidak tertutup dan tempat sampah yang belum terpisah di setiap ruangan instansi, belum pernah dilakukan pengelolaan limbah B3, belum semua Tempat Pengelolaan Makanan yang dilengkapi dengan sertifikat laik saji, sarana toilet dan peturasan yang belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, belum tersedianya sarana cuci tangan di semua toilet, saluran drainase yang belum terpisah antara air hujan dengan air limbah. Selain itu dari hasil pantauan langsung peneliti di Pelabuhan Sungai Duku Pekanbaru, diketahui masih ditemukan adanya sampah di lingkungan pelabuhan, sedangkan

sudah dilakukan koordinasi, Advokasi dan sosialisasi kepada pihak pengelola pelabuhan sungai Duku Kota Pekanbaru tetapi sampai saat ini hasilnya belum memenuhi syarat sebagai pelabuhan sehat Sehingga diharapkan dari strategi program pengembangan lingkungan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini nantinya dapat memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Tujuan program ini untuk mewujudkan wilayah pelabuhan bersih, nyaman dan sehat untuk komunitas pekerja serta masyarakat pelabuhan. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana strategi Program Pengembangan Pelabuhan Sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2020, Tujuan penelitian ini adalah Merumuskan strategi program pengembangan pelabuhan sehat di pelabuhan sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau Th 2020, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, perencanaan strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi untuk mencapai tujuan pelabuhansehat.

METODE

Janis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei untuk Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s.d. Juni Tahun 2020 di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan lingkungan sekitar, responden penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru, Kepala Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan KKP Pekanbaru, Koordinator Wilayah Kerja Sungai Duku Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru, KSOP (Kantor Kesyabandaran Otoritas Bandara) Pengguna jasa pelabuhan (pengunjung) dan masyarakat yang ada di luar pelabuhan (buffer zone). Variabel penelitian ini adalah SDM, Peraturan, Anggaran, SOP, Fasilitas dan Kondisi Lingkungan (Air, Udara, Tanah Makanan, Vektor dan binatang penular penyakit). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung terhadap kondisi lingkungan pelabuhan sehat, wawancara mendalam dan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi berupa dokumen terkait Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau, antara lain dengan Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal organisasi di Lingkungan Pelabuhan Sungai Duku, Pencarian Strategi Alternatif dan Pemilihan Strategi Untuk mencapai tujuan pelabuhan sehat.

Perumusan strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau dilakukan dengan analisis SWOT. Dalam analisis SWOT, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

dengan matriks SWOT. Kemudian dilakukan analisis lingkungan internal (IFAS) meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness), sedangkan untuk analisis lingkungan eksternal (EFAS) mencakup penilaian terhadap faktor peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats).

HASIL

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal organisasi di Lingkungan Pelabuhan Sungai Duku

Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan Pelabuhan Sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru dengan cara melakukan wawancara yang menggunakan 10 pertanyaan kepada 4 orang informan, yaitu : Kepala UPTD Pelabuhan Sungai Duku, Kepala Seksi Pengendalian Resiko Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru selaku pengelola program Pelabuhan Sehat, Koordinator Wilayah Kerja Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru selaku penanggung jawab lapangan program Pelabuhan Sehat, KSOP dan 2 orang masyarakat pengguna jasa pelabuhan.

a. SDM

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan hasil mengatakan bahwa jumlah petugas yang tersedia saat ini masih kurang untuk pengembangan pelabuhan sehat. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“saya kira untuk jumlah petugas dan karyawan masih sangat kurang untuk mengurus lingkungan di pelabuhan dan masih membutuhkan tambahan SDM 4 orang di masing- masing instansi. Dan secara kualitas petugas harus mengikuti pelatihan khususnya tentang pelabuhan sehat agar meningkatkan kualitas kerja sesuai dengan SOP yang ada.” (U1).

b. Peraturan

Berdasarkan wawancara mendalam apakah peraturan yang ada saat ini dapat mendukung kegiatan pengembangan lingkungan pelabuhan sehat ?

“Peraturan sudah cukup mendukung agar terciptanya pengembangan pelabuhan sehat”(U2)

c. Anggaran

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan hasil dari pertanyaan tentang anggaran dimana anggaran itu sangat diperlukan untuk keperluan pengembangan pelabuhan sehat :

“anggaran dari KKP cukup untuk upaya-upaya pengembangan lingkungan pelabuhan sehat, seperti pengawasan dan pembinaan TTU, TPM, vektor BPP, dll.” (U3)

d. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan hasil dari SOP yang diperlukan adalah tentang pengelolaan pelabuhan sehat, Hasil dari pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut :

“Sudah ada karena SOP merupakan suatu hal yang wajib dalam menjalankan program atau pekerjaan”(U2)

e. Fasilitas

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan hasil dari fasilitas yang ada belum memadai

“Untuk fasilitas masih kurang untuk kegiatan lingkungan pelabuhan sehat”(U1)

Setelah dilakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh lingkungan pelabuhan sungai duku Kota Pekanbaru, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan terhadap faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat tersebut. Pembobotan ini dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor internal dan faktor eksternal dalam rangka menyusun strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat. Adapun pembobotan pada faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1. Matriks faktor strategi internal di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)
A Kekuatan (S)				
1	Kondisi lingkungan pelabuhan yang secara umum masih baik.	0,17	4	0,67
2	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai di pelabuhan.	0,17	3	0,5
3	Pelabuhan memiliki SDM yang berkualitas	0,25	4	1,00
4	Adanya peraturan yang kuat untuk mendukung operasional pelabuhan.	0,17	3	0,5
5	Adanya SOP yang jelas bagi setiap petugas atau karyawan pelabuhan.	0,25	3	0,75
Jumlah		1,00		3,42
B Kelemahan (W)				
1	Anggaran yang tersedia dalam jumlah yang terbatas.	0,17	4	0,67
2	Kondisi sarana dan prasarana di pelabuhan yang kurang terpelihara dengan baik.	0,25	3	0,75
3	Adanya kebisingan yang ditimbulkan dari aktivitas Pelabuhan.	0,17	3	0,5
4	Ditemukan adanya kepadatan vektor dan binatang penular penyakit di pelabuhan.	0,17	3	0,5
5	Belum dilaksanakannya peraturan dan SOP yang berlaku oleh petugas atau karyawan di pelabuhan.	0,25	2	0,50
Jumlah		1,00		2,92

Sumber : Peneliti (2020)

Tabel 2. Matriks faktor strategi eksternal di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)
A Peluang (O)				
1	Adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Riau	0,17	3	0,5
2	Adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan lingkungan pelabuhan sehat.	0,17	3	0,75
3	Terpenuhinya peningkatan anggaran dari instansi vertikalnya atau pemerintah.	0,24	4	0,67
4	Meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa Pelabuhan.	0,17	2	0,33
5	Terwujudnya Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru menjadi Pelabuhan Sehat.	0,25	4	1
Jumlah		1,00		3,25
B Ancaman (T)				
1	Adanya teguran dari instansi terkait atau perusahaan induk.	0,17	2	0,33
2	Terjadinya resiko kecelakaan kerja di lingkungan pelabuhan.	0,25	3	0,5
3	Terjadinya resiko penularan penyakit kepada pengguna jasa pelabuhan atau masyarakat.	0,17	2	0,5

4	Dikurangnya anggaran untuk operasional pelabuhan.	0,17	3	0.5
5	Meningkatnya upaya kriminalitas	0,24	4	1
	Jumlah	1,00		2.83

Sumber : Peneliti (2020)

Maka setelah dilakukan proses analisis dengan melihat nilai kepentingan (bobot prioritas) dari unsur-unsur dalam SWOT (Tabel 1 dan 2) dapat ditetapkan bahwa dari komponen kekuatan (Strength/S) yang mempunyai bobot tertinggi adalah pelabuhan memiliki 7 SDM yang berkualitas (0,25) dan adanya SOP yang jelas bagi setiap petugas atau karyawan pelabuhan (0,25), dari komponen kelemahan (Weakness/W) yang mempunyai nilai kepentingan (bobot prioritas) tertinggi adalah kondisi sarana dan prasarana di pelabuhan yang kurang terpelihara dengan baik (0,25) dan Belum dijalankannya peraturan dan SOP yang berlaku oleh petugas atau karyawan di pelabuhan.(0,25) , dan dari komponen peluang (Opportunity/O) yang mempunyai kepentingan (bobot prioritas) tertinggi adalah Adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan lingkungan pelabuhan sehat (0,25) dan terwujudnya Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru menjadi Pelabuhan Sehat (0,25), serta dari komponen ancaman (Threats/T) mempunyai nilai kepentingan (bobot prioritas) adalah terjadinya resiko penularan penyakit kepada pengguna jasa pelabuhan atau masyarakat dan Meningkatnya upaya kriminalitas yang ingin dilakukan di lingkungan pelabuhan (bobot prioritas) berbanding terbalik, dimana unsur yang berbahaya diberi nilai lebih rendah dari unsur lain yang kurang berbahaya bagi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru.

2. Pencarian Strategi Alternatif

Hasil identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman memiliki beberapa unsur yang mempengaruhinya yang berasal dari hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti seperti yang di uraikan berikut :

a. Faktor Internal (Internal Strategic Factor Analysis Summary/IFAS)

1) Strength (kekuatan/potensi), meliputi :

- Kondisi lingkungan pelabuhan yang secara umum masih baik;
- Tersedia sarana dan prasarana di pelabuhan;
- Pelabuhan memiliki SDM;
- Adanya peraturan yang kuat untuk mendukung operasional pelabuhan;
- Adanya SOP yang jelas bagi setiap petugas atau karyawan pelabuhan.

2) Weakness (kelemahan/kekurangan) adalah faktor yang diperkirakan dapat menghambat pengembangan lingkungan pelabuhan sehat yang bersumber dari dalam Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru itu sendiri. Kelemahan itu meliputi:

- Anggaran yang tersedia dalam jumlah yang terbatas;
- Kondisi sarana dan prasarana di pelabuhan yang kurang

terpelihara dengan baik;

- Adanya kebisingan yang ditimbulkan dari aktivitas pelabuhan dari pengawasan KKP setiap bulannya;
- Ditemukan adanya kepadatan vektor dan binatang penular penyakit di pelabuhan yang diawasi oleh KKP setiap bulan;
- Belum dijalankannya peraturan dan SOP yang berlaku oleh petugas atau karyawan di pelabuhan terutama wilker KKP Sungai Duku

b. Faktor Eksternal (External Strategic Factor Analysis Summary/EFAS)

1) Opportunity (peluang/prospek), meliputi :

- Adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Riau dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat yang disampaikan oleh staf ahli Kantor Walikota Pekanbaru;
- Adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan lingkungan pelabuhan sehat dengan ikut berpartisipasi untuk pengembangan pelabuhan tersebut;
- Terpenuhinya peningkatan anggaran untuk pengembangan lingkungan pelabuhan sehat dari instansi vertikalnya atau pemerintah;
- Meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa pelabuhan;
- Terwujudnya Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru menjadi Pelabuhan Sehat.

2) Threat (ancaman/gangguan)

- Adanya teguran dari instansi terkait atau perusahaan induk;
- Terjadinya resiko kecelakaan kerja di lingkungan pelabuhan;
- Terjadinya resiko penularan penyakit kepada pengguna jasa pelabuhan atau masyarakat;
- Dikurangnya anggaran untuk operasional pelabuhan;
- Meningkatnya upaya kriminalitas yang ingin dilakukan di lingkungan pelabuhan.

Sesuai dengan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disusun Matriks SWOT :

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Lingkungan Pelabuhan Sehat

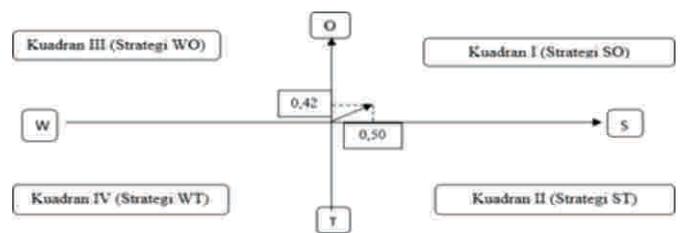
Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	1. Kondisi lingkungan pelabuhan masih baik; 2. Tersedia sarana dan prasarana 3. SDM yang berkualitas; 4. Peraturan yang kuat; 5. SOP yang jelas	1. Anggaran terbatas; 2. Kondisi sarana dan prasarana kurang terpelihara dengan baik; 3. Adanya kebisingan 4. Adanya kepadatan vektor dan binatang penular penyakit di pelabuhan; 5. Belum dijalankannya peraturan dan SOP
	Peluang (O)	Strategi Kekuatan Peluang (SO)
1. Adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Riau 2. Adanya dukungan dari masyarakat lokal 3. Terpenuhinya peningkatan anggaran 4. Meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru menjadi Pelabuhan Sehat.	1. Memanfaatkan kondisi lingkungan pelabuhan yang masih baik dari segi sarana dan prasarana 2. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat melalui Forum Pelabuhan Sehat Meningkatkan pengawasan dan sosialisasi kepada petugas pelabuhan dan masyarakat	1. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat

Ancaman (T)	Strategi Kekuatan Ancaman (ST)	Strategi Kelemahan Ancaman (WT)
1. Adanya teguran dari instansi terkait atau perusahaan induk;	1. Menjalankan peraturan dan SOP	1. Pihak pengelola pelabuhan melalui Forum Pelabuhan Sehat dapat menyusun rencana kerja untuk melakukan pengawasan dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan pelabuhan yang ditemui.
2. Terjadinya resiko kecelakaan kerja di lingkungan pelabuhan;	2. Melakukan pengawasan dan pengelolaan secara rutin terhadap	2. Melakukan pengawasan dan sosialisasi kepada petugas pelabuhan dan masyarakat agar menjalankan peraturan dan SOP yang berlaku serta ikut berperan aktif
3. Terjadinya resiko penularan penyakit kepada pengguna jasa pelabuhan atau masyarakat;	3. Menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak pengelola pelabuhan dengan instansi lintas sektor dan tokoh masyarakat melalui Forum Pelabuhan Sehat.	
4. Dikurangnya anggaran untuk operasional pelabuhan;		
5. Meningkatnya upaya kriminalitas		

3. Pemilihan Strategi Untuk mencapai tujuan pelabuhan sehat

Dengan analisis SWOT dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal, terdiri dari : kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), sedangkan faktor eksternal terdiri dari : peluang (opportunity) dan ancaman (threat). Hasil identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman memiliki beberapa unsur yang mempengaruhinya yang berasal dari hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. dengan analisa SWOT sehingga Konsep rencana strategi untuk tercapainya Strategi Program pengembangan pelabuhan sehat sudah dilaksanakan. Dengan pelaksanaan kegiatan antara lain adalah identifikasi, wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh lingkungan pelabuhan sungai duku Kota Pekanbaru, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan terhadap faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat tersebut. Pembobotan ini dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor internal dan faktor eksternal dalam rangka menyusun strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat, maka dapat disusun Matriks SWOT (Tabel 3) pengembangan lingkungan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru seperti yang

Dari masing-masing komponen dalam unsur SWOT tersebut, maka strategi prioritas dalam dapat ditentukan dengan membandingkan nilai kepentingan dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, nilai kepentingan faktor kekuatan dikurangi nilai kepentingan kelemahan ($S-W = X$) adalah $3,42-3,92 = 0,50$ (nilai positif) berarti faktor kekuatan > faktor kelemahan. Sedangkan untuk faktor eksternal, nilai kepentingan faktor peluang dikurangi nilai kepentingan ancaman ($O-T = Y$) adalah $3,25- 2,83 = 0,42$ (nilai positif) berarti faktor peluang > faktor 10 ancaman. Sehingga diketahui nilai X dan Y (0,50,0,42) sebagai titik koordinat untuk menentukan posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT yang menjadi prioritas. Dimana posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT tersebut, dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Diagram posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT

Dari gambar 1 di atas, maka berdasarkan hasil analisis SWOT Strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat yang dapat dikembangkan di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru adalah strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya meliputi :

1. Memanfaatkan kondisi lingkungan pelabuhan yang masih baik dari segi sarana dan prasarana yang tersedia
2. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal untuk berperan aktif melalui Forum Pelabuhan Sehat yang telah dibentuk

Meningkatkan pengawasan dan sosialisasi tentang pengembangan lingkungan pelabuhan sehat beserta peraturan dan SOP yang berlaku kepada petugas pelabuhan dan masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal organisasi di Lingkungan Pelabuhan Sungai Duku

a. Man (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah petugas masih kurang memadai dalam pengembangan pelabuhan sehat, kekurangan terjadi karena petugas UPTD berjumlah 15 orang sementara kegiatan yang harus dilakukan untuk pengembangan pelabuhan sehat itu banyak sehingga SDM yang ada tidak bisa dikondisikan secara maksimal, petugas KKP berjumlah 4 orang dimana masing-masing petugas ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seharusnya memiliki 4 seksi yang mewakili di wilayah kerja pelabuhan sungai duku, sedangkan petugas KSOP berjumlah 3 orang juga belum memenuhi standar SDM dalam melaksanakan tugas sehari-hari di pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru diharapkan dengan jumlah tenaga yang tepat dan etos kerja yang baik maka pengelolaan dan pengembangan pelabuhan sehat bisa dilaksanakan dan kualitas kerja bisa ditingkatkan (Loak 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, petugas yang bekerja dalam satu hari tidak terdapat pergantian (shift) dan petugas bekerja 7 hari kerja dan tidak ada libur. Sehingga menimbulkan kelelahan bagi petugas di wilayah kerja pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, perlunya pelatihan untuk

meningkatkan kompetensi petugas tentang pengelolaan pelabuhan sehat, sehingga dengan mendapatkan pelatihan petugas dapat bekerja dengan teori yang didapat di waktu pelatihan tersebut. Secara keseluruhan petugas membutuhkan pelatihan khususnya tentang pengelolaan program pelabuhan sehat, (Nainggolan 2016).

Peneliti berpendapat bahwa petugas yang ada harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dari masing-masing instansi, jumlah pegawai harus sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja yang ada dan dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan

b. Peraturan

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian peraturan tentang pengembangan pelabuhan sehat sesuai dengan permenkes No. 44 tahun 2014 sehingga terwujudnya pelabuhan yang aman, nyaman dan bersih sehingga terhindar dari penyakit menular.

Peneliti berpendapat bahwa pengelola pelabuhan sungai duku belum melakukan strategi dan usaha lain dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat sehingga pelabuhan tersebut seharusnya sudah bisa mencapai strategi pengembangan yang maksimal yang mana pelabuhan sungai duku terletak di kota Pekanbaru yang menjadi pintu gerbang dari provinsi dan kabupaten lainnya yang ke kota Pekanbaru, sebaiknya perlu ada pengembangan sesuai peraturan yang sudah ada.

c. Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi dana khususnya untuk pengadaan fasilitas dan sarana dalam pengembangan pelabuhan sehat tidak ada, sehingga sulit untuk menambah fasilitas di dalam gedung terminal khususnya penambahan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta ruang sekretariat pelabuhan sehat tidak bisa disediakan, maka dari itu pelabuhan sungai duku dalam pengajuan dana APBD yang diajukan ke pemerintah kota Pekanbaru tidak bisa terlaksana yang sudah diajukan tahun 2017 sampai sekarang belum dapat di alokasikan, sehingga untuk pengembangan strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat menjadi terkendala.

Fasilitas dan sarana yang memadai dimana seharusnya fasilitas tersebut merupakan salah satu menjadi acuan untuk kenyamanan pengguna jasa pelabuhan dengan adanya toilet dan fasilitas yang lengkap serta sarana gedung terminal yang mendukung maka para pengunjung akan bertambah banyak menggunakan jasa pelabuhan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, juga diketahui bahwa jika petugas di wilayah kerja KKP di pelabuhan sungai duku dan petugas lainnya mendapat kesejahteraan seperti uang lembur sebagai tambahan gaji dan sudah sesuai dengan ketentuan Disnaker dan jika ada petugas terbaik di wilayah kerja khususnya petugas KKP yang ada di pelabuhan sungai duku mendapat reward untuk petugas tersebut.

d. SOP

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian pengembangan program pelabuhan sehat mempunyai dokumen SOP tetapi tidak semua kegiatan dilakukan sesuai dengan SOP tersebut

Peneliti berpendapat bahwa pihak pengelola pelabuhan melakukan suatu usaha seperti membuat SOP sebagai acuan untuk mengatur langkah-langkah yang dilaksanakan, namun sebaiknya acuan yang sudah dibuat dalam bentuk SOP itu di pajang di ruang pengelola pelabuhan sehat, sehingga petugas dapat selalu melihatnya dan jika suatu waktu ada penambahan petugas maka petugas baru tersebut tidak perlu membuk hard file SOP yang berada di lemari arsip tetapi bisa langsung melihat prosedur tersebut di ruang pengelola pelabuhan sehat. Pengelolaan pengembangan pelabuhan sehat tidak sesuai dengan SOP salah satunya tentang pengendalian sampah yang seharusnya pengawasannya yang dilakukan secara terus menerus, pengawasan ini dilakukan oleh pengelola pelabuhan sehat dan petugas KKP di wilayah kerja sungai duku.

e. Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian pengelolaan pelabuhan sehat sudah terdapat komputer, dan komputer tersebut memiliki banyak kegunaan seperti untuk melihat kunjungan penumpang, mencari file, dan hiburan seperti mendengarkan musik islami dan ceramah online sehingga sangat membantu petugas dalam mengerjakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada rekam absen seperti Finger Print untuk mengetahui keberadaan petugas dalam melaksanakan tugasnya. Lalu juga terdapat CCTV di pelabuhan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya alat pengolahan data dan CCTV serta Finger Print yang ada di wilayah kerja pelabuhan sungai duku khususnya tempat pengelolaan pelabuhan sehat sehingga mudah untuk memantau pemberkasan serta keberadaan petugas di lingkungan pelabuhan Sungai Duku,

f. Kondisi Lingkungan

1) Air

a) Penyediaan Air

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesediaan air di pelabuhan sungai duku secara kualitas belum memenuhi syarat, kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan observasi dan menilai penyediaan air untuk pelabuhan apakah sudah memadai untuk kebutuhan keperluan dari masing-masing instansi yang ada di pelabuhan sehingga dengan adanya kecukupan sarana air bersih dan kualitas yang memenuhi syarat seperti pemeriksaan warna, bau, pH, nitrit dan besi yang dilaksanakan

oleh petugas KKP setiap bulannya di wilayah kerja pelabuhan sungai duku.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualitas air bersih yang dilakukan oleh (Anastasya Feby Makawimbang, 2017) " Perencanaan sistem penyediaan air bersih di Desa Soyoan

Kecamatan Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara” yang mengatakan bahwa mengingat peran air bersih yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia maka perlu upaya penataan perencanaan sistem penyediaan air bersih.

b) Pengelolaan Limbah Cair

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ini merupakan pengawasan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari gedung terminal pelabuhan sungai duku belum ada pengolahan limbah domestik dan industri dan tidak ada saluran limbah cair yang tertutup, dan untuk kawasan pengolahan limbah ceceeran minyak sudah di cover oleh pihak PT. Pertamina sehingga bebas dari ceceeran minyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cok Istri Putri Kusuma Kencana wati, ST.Msi 2016) “ Sistem pegelolaan air limbah” yang mengatakan bahwa Air limbah sebelum dilepas ke pembuangan akhir harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Dari hasil tersebut bahwa pengolahan limbah gedung terminal di pelabuhan sungai duku belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah khususnya di pelabuhan sungai duku sehingga limbah yang ada di gedung terminal langsung di alirkan ke sungai Siak

2) Udara

Berdasarkan pengamatan dan observasi assesment yang dilakukan di pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru, adanya program pemantauan kualitas udara dan kebisingan serta Penghijauan di jalan umum untuk pengembangan pelabuhan sehat. Peneliti berpendapat bahwa pemantauan kualitas udara dan kebisingan yang harus dilakukan secara berkala oleh KKP Kelas II Pekanbaru sehingga sangat penting adanya tindakan pencegahan, dapengendalian dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta pemulihan kerusakan kualitas lingkungan baik darat, perairan, dan udara.

3) Tanah

a) Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, pengelolaan sampah di pelabuhan sungai duku Kota Pekanbaru terutama pada instansi dan mitra kerja yang ada di pelabuhan sungai duku belum ada tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik, sampah yang tidak terpisah akan mengalami permasalahan, dimana timbunan sampah tersebut dapat menjadi tempat perkembangan penyakit dan menurunkan kualitas lingkungan serta menimbulkan gangguan estetika bila tidak ditangani dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jailan Sahil, 2106) “ Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan DufaDufa Kota Ternate” yang mengatakan bahwa Meningkatnya timbunan sampah tanpa sistem persampahan yang tepat diperkirakan menjadi alasan tidak terciptanya lingkungan yang bersih, disebabkan masih banyak sampah yang berhamburan di jalan dengan tidak adanya tempat fasilitas

pembuangan sampah yang memadai.

b) Pengelolaan Limbah B3

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti limbah B3 di pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru sudah dikelola oleh PT. Pertamina yang ada di pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tentrami Hayuning Ichiakhiri, 2015) “Pengelolaan Limbah B3 Dan Keluhan Kesehatan Pekerja Di Pt. Inka (Persero) Kota Madiun” yang mengatakan bahwa Pembuangan limbah industri merupakan satu masalah yang perlu ditanggulangi dengan tepat dan cepat, terutama bila limbah yang mengandung senyawa kimia tertentu sebagai bahan berbahaya dan beracun.

4) Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti yang dilakukan di pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru, pengawasan jasaboga, restoran dan TPM berdasarkan Kep. Menkes RI No.304/Menkes/per/X/1989 tentang sertifikat Laik Hygine Sanitasi jadi semua rumah makan, restoran dan TPM yang berada di Sungai duku belum semuanya mempunyai sertifikat Laik Saji. Masalah keamanan pangan masih merupakan masalah penting dalam bidang pangan di Indonesia serta perlu mendapat perhatian khusus dalam program pengawasan pangan.

Berdasarkan hasil penelitian tempat rumah makan dan restoran yang berada di pelabuhan sungai duku belum sesuai dengan standar pelabuhan sehat dimana tempat rumah makan dan restoran tersebut belum memiliki aturan yang mana seharusnya tersedia tempat khusus untuk para pengunjung, penumpang dan masyarakat serta instansi terkait untuk menikmati makanan dengan nyaman, aman dan bersih di pelabuhan sungai duku.

5) Vektor dan Binatang Penular Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti yang dilakukan di pelabuhan sungai duku kota Pekanbaru, pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit masih terdapat tikus, kecoak, nyamuk dan jentik, dimana pengawasan ini merupakan tanggung jawab Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas II Pekanbaru. Pengawasan yang dilaksanakan KKP masih belum maksimal, karena masih kurangnya tenaga petugas untuk melakukan pengawasan sehingga masih terdapat vektor dan binatang penular penyakit dimana vektor dapat menyebabkan perkembangbiakan yang menjadi sumber penularan penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekalina Atikasari, 2018) “Vektor Nyamuk Aedes Aegypti di rumah Sakit kota surabaya” yang mengatakan bahwa Untuk mengurangi kejadian penularan penyakit maka perlu dilakukan pengendalian vektor penyakit dan binatang pengganggu.

Peneliti berpendapat bahwa pengawasan terhadap pengendalian Vektor harus dilakukan secara berkala dimana pengawasan berguna untuk mengurangi kejadian penularan penyakit, dan pengendalian vektor merupakan semua kegiatan

atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor sehingga penularan penyakit tular vektor dapat dicegah

2. Pencarian Strategi Alternatif

Berdasarkan hasil analisis SWOT Strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat yang dapat dikembangkan di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru adalah dengan strategi SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, Strategi SO menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengambil manfaat dari peluang lingkungan yang ada. Begitu juga ketika organisasi menghadapi ancaman yang besar, maka sebuah organisasi akan menghindarinya dan berkonsentrasi kepada peluang Fred R. David (2011: 178). Strategi SO untuk pengembangan lingkungan pelabuhan sungai duku Kota Pekanbaru yaitu dengan memanfaatkan kondisi lingkungan pelabuhan yang masih baik dari segi sarana dan prasarana yang tersedia, Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat melalui Forum Pelabuhan Sehat dan meningkatkan pengawasan dan sosialisasi tentang pengembangan lingkungan pelabuhan sehat beserta peraturan dan SOP yang berlaku kepada petugas pelabuhan dan masyarakat.

3. Pemilihan strategi untuk mencapai tujuan pelabuhan sehat.

Keberhasilan suatu strategi yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan perubahan lingkungan, persaingan, serta situasi pelabuhan. Menurut Chandler (2000), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, serta prioritas alokasi sumber daya. Analisis strategi sendiri adalah kegiatan intelektual untuk memformulasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis, sehingga dengan kondisi atau informasi yang diperoleh dari suatu kondisi lingkungan pelabuhan, tindakan kegiatan yang tepat dan sesuai dapat ditentukan.

Strategi ini dibuat berdasarkan pemahaman dan analisa fikiran dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya terutama tentang SDM, Peraturan, Anggaran, SOP, Fasilitas dan Kondisi lingkungan (Air, Udara, Tanah, Makanan dan Vektor BPP), strategi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh pelabuhan untuk mengatasi ancaman, dan strategi ini juga diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada sehingga berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Berdasarkan analisa SWOT diatas maka terlaksanalah strategi Program Pengembangan Lingkungan Pelabuhan Sehat

yang diharapkan di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2020.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi program pengembangan lingkungan pelabuhan sehat di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru Tahun 2020, maka dapat disimpulkan Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal organisasi di Lingkungan Pelabuhan Sungai Duku yaitu Sumber Daya Manusia masih kurang, pelatihan tidak ada, Peraturan ada, Anggaran masih kurang, Standar Operasional Prosedur sdah ada, Fasilitas belum memadai, Kebijakan dukungan dari pemerintah daerah untuk terlaksananya pelabuhan sehat dengan penambahan anggaran untuk fasilitas dan sarana pelabuhan. Pencarian strategi-strategi alternatif dengan menyusun matriks SWOT maka diperoleh Strategi Kekuatan (SO), Strategi Kelemahan Peluang (WO), Strategi Kekuatan Ancaman (ST), Strategi Kelemahan Ancaman (WT). Berdasarkan dari Masing-masing komponen dalam unsur SWOT, maka strategi prioritas dalam pengembangan lingkungan pelabuhan sehat dapat ditentukan dengan membandingkan nilai kepentingan dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Sehingga diketahui nilai X dan Y (0,50,0,42) sebagai titik koordinat untuk menentukan posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT yang menjadi prioritas. maka berdasarkan hasil analisis SWOT Strategi pengembangan lingkungan pelabuhan sehat yang dapat dikembangkan di Pelabuhan Sungai Duku Kota Pekanbaru adalah strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang meliputi, Memanfaatkan kondisi lingkungan pelabuhan yang masih baik, Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal dan Meningkatkan pengawasan dan sosialisasi tentang pengembangan lingkungan pelabuhan sehat beserta peraturan dan SOP yang berlaku kepada petugas pelabuhan dan masyarakat.

Berdasarkan Proses dan Analisa SWOT maka terlaksanalah strategi Program Pengembangan Lingkungan Pelabuhan sehat yang diharapkan

Saran

Kepada pihak pengelola pelabuhan, Koordinator wilker sungai duku (KKP Kelas II Pekanbaru) dan otoritas pelabuhan serta instansi terkait yang ada di pelabuhan dapat merumuskan program pengembangan pelabuhan sehat berdasarkan strategi SO.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Peneliti sadari Tesis ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun

dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Orang tua saya tercinta. Alm Ayahanda dan ibunda, Kepada Informan yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini dan Bapak Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru yang memberi masukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nurdin (2016), Strategi Pengembangan Pelabuhan berwawasan Lingkungan (Greenport) Studi Kasus :Pelabuhan Cigading - Indonesia, Warta PenelitianPehubungan, Vol 28 No 1, Hlm 9–26
- Alfitrah, M, H. Syarifuddin dan Nazaruddin, 2018. Strategi Pengelolaan Sanitasi Lingkungan dalam Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat di Pelabuhan Talang Duku Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, Jambi. 1 (1) : 11-20
- Anonimus, 2016. Inlislite.uin-suska.ac.id. Diakses tanggal 17 Desember 2018
- A n o n i m u s , 2 0 1 8 a .
<http://definisiimu.blogspot.com/2012/12/definisi-sehat.html>. Diakses tanggal 20 Desember 2018
- Anonimus, 2018 b. Standar Sanitasi W o r l d Health O r g a n i z a t i o n .
<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=946&Itemid=2>. Diakses tanggal 17 Desember 2018
- Atikasari, Ekalina (2018), Pengendalian Vektor Nyamuk Aedes Aegypti di Rumah Sakit Kota Surabaya, The Indonesian Journal Public Health, Vol 13, No. 1
- Bryson, J.M, 2001. Financial and Strategic Management of Nonprofit Organizations : A Comprehensive Reference to Legal, Financial, Mangement and Operations Rules for Nonprofits (3d edition). Journal of Planning Education and Research, Amerika. 21 (1) : 96-97
- Dakwani, Tifal (2018), Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Gudang 100 Pada Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 11, No. 1, Hlm 69–74
- Damayanti, N, 2015. Strategi program pengembangan Kerjasama Sister City Kota Semarang, Indonesia-Brisbane, Australia. Indonesian Journal of Development Economics, Semarang. 1 (1) : 51-58
- Danusaputra, M, 1985. Hukum Lingkungan : Edisi Ke Sebelas. Nasional Binacit, Bandung Dinkes Riau. Net, 2017. Pelabuhan dan Bandara Sehat Citra Positif Suatu Daerah.
<https://www.riau.go.id>. Diakses tanggal 17 Desember 2018
- Dishub Kota Pekanbaru, 2018. Penyelenggaraan Pelabuhan Sungai Duku Di Kota Pekanbaru. Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Pekanbaru, Pekanbaru, 14 Hal
- Djauhari, Vika (2009), Analisis Anggaran Biaya Operasional Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan
- Fadila, Risfa (2019), Pengeruh Penerapan Sistem Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Pada Markas Komando Direktorat Pengamanan Badan Pengusahaan Batam, Jurnal Of Business Administration Vol 3, No.1, Maret 2019, hlm, 53-63
- Handayani, Novi (2010), Studi Awal Tentang Sistem Penyediaan Air Bersih Di Desa Karangduwur Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Unisversitas Semarang
- Hariandja, M.T.E, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan. Jurnal Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai, Jakarta
- Ichtiakhiri, Tentrami (2016), Pengelolaan Limbah B3 dan Keluhan Kesehatan Pekerja di PT. Inka (Persero) Kota Madiun, Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 8, No. 1, Hlm 118
- 127
- KKP Banjarmasin, 2018. Sosialisasi Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin Tahun 2014. www.kkpbanjarmasin.or.id/.../127-sosialisasipenyelenggaraanpelabuhansehatdipelabuhantrisaktibanjarmasintahun2014.html. Diakses tanggal 17 Desember 2018
- Kristin, Lia (2016), Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari (Fingerprint) terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMA Negeri 5 Malang, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Vol 2, No 3, Hlm 170–177
- Marpaung, Edward (2014), Strategi Peningkatan Pelayanan Pelabuhan Dalam Mendukung Sistem Logistik Nasional, Jurnal Warta Penelitian Perhubungan, Vol 26 No 1, Hlm–10
- Maryam, Rizkia (2015), Studi Pengembangan Webgis Sarana Dan Prasarana Pelabuhan (Studi Kasus : Tanjung Perak Surabaya), Jurnal Geoid Vol 10, No. 02, Hlm 120–128
- Menkes RI, 2003 a. Pelabuhan Sehat 2010. Ditjen PPM dan PL Kemenkes RI, Jakarta Menkes RI, 2014. Permenkes RI No. 44 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat. Kemenkes RI, Jakarta
- Nawawi, H, 2000. Manajemen Strategi Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan. Gajah Mada University, Yogyakarta

- Ningrum, Prehatin (2014), Gambaran Pengelolaan Limbah Cair di Rumah Sakit X Kabupaten Jember, Jurnal IKESMA, Vol 10, No. 2, Hlm 140–151
- Permana, Adhitya (2012), Studi Ketersediaan Sarana Prasarana Berdasarkan Standar Dan Penilaian Penghuni Perumnas Bukit Beringin Lestari Kota Semarang
- Presiden RI, 1983. Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 1983 tentang Pembinaan Kepelabuhanan. Sekretariat Negara, Jakarta
- Presiden RI, 1992. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Sekretariat Negara, Jakarta
- Presiden RI, 2002. Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sekretariat Negara, Jakarta
- Presiden RI, 2009. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Sekretariat Negara, Jakarta
- Rangkuti, F, 2005. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia, Jakarta
- Salusu, 1996. Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. PT. Grasindo, Jakarta
- Sahil, Jailan (2016), Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa – Dufa Kota Ternate, Jurnal Bioedukasi Vol 04 No. 2, Hlm 478 – 487
- Sawong, Karina (2016), Penerapan Higiene Sanitasi Jasa Boga Pada Katering Golongan A2 dan Golongan A3 di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, Jurnal
- Media Gizi Indonesia, Vol. 11, No. 1 Hlm 1–10
- Setiono, B.A, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pelabuhan. Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan, Semarang. 1 (1) : 39-43
- Setyosari, P, 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana, Jakarta
- Sukiman, 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Pedagogia, Yogyakarta
- Sugiarta, Anak (2008), Dampak Bising Dan Kualitas Udara Pada Lingkungan Kota Denpasar, Jurnal Bumi Lestari, Vol 8 No. 2 Hlm 162–167
- Sutrisno, 2008. Kajian Manajemen dalam Pelaksanaan Sanitasi Lingkungan di Pelabuhan Pontianak. Tesis, Program Magister Kesehatan Lingkungan. Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak diterbitkan)
- Takdir, Riyan (2019), Analisis Strategi Pengembangan Pelabuhan Kendari, Jurnal Wave, Vol 13, No 1, Hlm 17–24
- Widyati dan Yuliarsih, 2002. Higiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan. Grasindo, Jakarta